

**KREATIFITAS GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MEWUJUDKAN PEMBELAJARAN EFEKTIF DI MADRASAH IBTIDAIYAH (MI) DDI CAMBALAGI**

Oleh :

Umaema Tusyahrai<sup>1</sup>, Abdul Hafid<sup>2</sup>, Muhammad Warif<sup>3</sup>  
Email: [umaimaimha@gmail.com](mailto:umaimaimha@gmail.com)<sup>1</sup>, [abdulhafid@staiddimaros.ac.id](mailto:abdulhafid@staiddimaros.ac.id)<sup>2</sup>,  
[warif1973@gmail.com](mailto:warif1973@gmail.com)<sup>3</sup>  
(STAI DDI Maros)

**ABSTRAK**

Pendidikan merupakan instrumen yang di gunakan oleh pendidik dalam menginternalisasi suatu nilai moral kepada peserta didik dengan tujuan tertentu. Kreatifitas guru merupakan istilah yang banyak digunakan, baik di lingkungan sekolah maupun luar sekolah. Kreatifitas adalah kemampuan untuk menciptakan atau menghasilkan sesuatu yang baru. Hasil penelitian ini mengungkapkan bahwa: Kreatifitas guru Pendidikan Agama Islam dalam mengembangkan metode pembelajaran yaitu dengan menerapkan metode yang bervariasi, Kreatifitas guru Pendidikan Agama Islam dalam mengembangkan media pembelajaran yaitu dengan menggunakan media yang sesuai dengan kelas. dan Kreatifitas guru PAI di MI DDI Cambalagi dalam mengembangkan sumber belajar yaitu ikut serta dalam pelajaran agama di dalam masjid, dan juga belajar di perpustakaan. Sedangkan faktor yang mempengaruhinya yaitu faktor internal, eksternal dan pendekatan belajar.

*Kata Kunci: Kreatifitas, Guru, PAI, Pembelajaran Efektif*

**A. LATAR BELAKANG**

Kreatifitas pada seorang guru selain dalam pemilihan metode yang tepat pada perbedaan setiap materi juga diperlukan pada saat pemilihan media yang di gunakan untuk mempermudah siswa dalam kegiatan belajarnya, selain itu pemilihan sumber belajar juga dinilai penting dalam proses belajar. Beberapa hal ini dinilai dapat membantu siswa dalam proses belajarnya. Sedangkan siswa sebagai pihak yang membutuhkan peran guru proses belajar harus memiliki harapan yang tinggi dalam menjalankan setiap usahanya. Siswa harus menyadari apa tujuan dari mereka belajar dan apa yang mereka inginkan dari belajar sehingga mereka mengetahui kewajiban mereka serta menentukan bagaimanakah nasib mereka kelak.

Kreatifitas guru merupakan istilah yang banyak digunakan, baik di lingkungan sekolah maupun luar sekolah. Kreatifitas adalah kemampuan untuk menciptakan atau menghasilkan sesuatu yang baru. Kreativitas erat sekali kaitannya dengan profesionalitas seorang guru, sebab guru yang profesional

akan mudah mengembangkan pembelajaran di dalam kelas.<sup>1</sup>

Pendidikan Agama Islam yang diterapkan dalam sistem pendidikan islam, bukan hanya bertujuan mentransfer ilmu-ilmu agama, tetapi juga bertujuan agar penghayatan dan pengamalan ajaran agama berjalan dengan baik di tengah-tengah masyarakat. Lingkungan belajar yang efektif merupakan salah satu faktor penting yang menunjang prestasi peserta didik. Pihak lembaga pendidikan merupakan pihak utama yang berperan dalam menciptakan lingkungan yang efektif. Sekolah misalnya, pihak yang berperan ialah kepala sekolah, para guru, dan para siswa.

Dalam hal ini, peran kepala sekolah tidaklah secara langsung melainkan secara tidak langsung. Yaitu seperti menciptakan kebijakan dan visi misi yang mengarahkan tujuan aktivitas sekolah. Peran guru sangatlah besar dalam hal ini, mereka yang berperan secara langsung dalam bersosialisasi dengan para siswa.<sup>2</sup>

MI DDI Cambalagi merupakan salah satu MI yang favorit di Kecamatan Bontoa. Sebagai sekolah swasta yang berada di Kabupaten maros menjadikan MI DDI Cambalagi sebagai salah satu sekolah yang menjadi tujuan utama setelah lulus TK. Akan tetapi, setiap peserta didik mempunyai motivasi untuk bersekolah yang berbeda-beda, ada yang sekolah serius untuk menuntut ilmu, ada pula yang hanya mengejar ijazah, dari motivasi tersebut menjadikan tugas guru untuk mewujudkan pembelajaran efektif harus lebih maksimal. Mengacu pada konteks penelitian diatas, penulis dapat menyimpulkan bahwa masalah kreativitas guru adalah hal yang krusial dalam proses pembelajaran.

Paper ini akan membahas tentang: kreatifitas Guru PAI dalam mengembangkan pembelajaran, mengembangkan media, metode dan sumber belajar untuk mewujudkan pembelajaran efektif serta faktor-faktor yang mempengaruhi pembelajaran efektif Siswa di MI DDI Cambalagi.

---

<sup>1</sup> AM, Sardiman, *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT GrafindoPersada, 2001), h. 123.

<sup>2</sup> W. James Popham, Eva L. Baker, *Teknik Mengajar Secara Sistematis*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2008), h. 141.

## **B. METODE PENELITIAN**

Jenis penelitian ini adalah penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian ini juga menggunakan pendekatan fenomenologi. Fenomenologi diartikan sebagai pengalaman subjektif atau pengalaman fenomenologikal, suatu studi tentang kesadaran dari perspektif pokok dari seseorang. Dalam penelitian kualitatif ini cenderung dilakukan menurut perspektif peneliti. Sehingga apa saja yang ditemukan dalam proses penelitian dapat menjadi temuan baru bagi peneliti itu sendiri.<sup>3</sup>

Sumber data primer, yaitu data yang diperoleh secara langsung dari lembaga yang bersangkutan yaitu Madrasah Ibtidaiyah DDI Cambalagi dengan metode wawancara dan observasi secara langsung dilokasi penelitian. Sumber data primer dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, wakil kepala sekolah bagian kurikulum Guru Pendidikan Agama Islam dan sebagian siswa Madrasah Ibtidaiyah DDI Cambalagi<sup>4</sup>

Data Sekunder, yaitu data-data yang dikumpulkan, diolah dan disajikan oleh pihak lain yang meliputi dokumen-dokumen resmi, buku-buku atau hasil penelitian yang berguna untuk bahan perbandingan ataupun untuk memperkuat data lapangan. Untuk memperoleh data, penulis mempelajari buku-buku yang relevan dengan penelitian ini, yaitu dokumen Madrasah Ibtidaiyah DDI Cambalagi

Adapun proses pengumpulan data peneliti menggunakan beberapa teknik sebagai berikut: observasi, wawancara, dokumentasi. Data yang telah dikumpulkan diolah dengan analisis kualitatif. Proses pengumpulan data mengikuti konsep Miles dan Huberman, sebagaimana dikutip Sugiyono bahwa aktivitas dalam pengumpulan data melalui tiga tahap, yaitu reduksi data, penyajian data, dan verifikasi.<sup>5</sup>

## **C. PEMBAHASAN DAN HASIL PENELITIAN**

---

<sup>3</sup> Lexy J Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2011), h. 6

<sup>4</sup> Agus Zaenul Fitri & Nik Haryanti, *Metode Penelitian Pendidikan...*, h.60.

<sup>5</sup>Sugiyono, *Metode...*, *op. cit.*, h. 300.

## **1. Kreatifitas Guru PAI Dalam Mengembangkan Pembelajaran Efektif Siswa Di MI DDI Cambalagi**

Kreativitas guru adalah upaya maksimal dari seorang guru untuk menemukan cara atau strategi pembelajaran yang baru, agar dapat menciptakan suasana belajar yang menyenangkan. Dengan demikian pengelolaan proses belajar mengajar yang baik didukung oleh kreativitas guru untuk dapat mencapai tujuan yang diinginkan. Kreatifitas Guru dapat dilihat dari keterampilan guru yaitu mampu menempatkan diri sebagai orang tua yang penuh kasih sayang pada peserta didiknya, sebagai teman tempat mengadu dan mengutarakan perasaan bagi peserta didik, sebagai fasilitator yang selalu siap memberikan kemudahan dan melayani peserta didik sesuai minat, kemampuan dan bakatnya dan masih banyak lagi.

Pendidik agama berarti gambaran yang jelas mengenai nilai-nilai (perilaku) kependidikan yang ditampilkan oleh guru/pendidik Agama Islam dari berbagai pengalamannya selama menjalankan tugas atau profesinya sebagai pendidik/guru agama. Sebenarnya, agama Islam mengajarkan bahwa setiap umat Islam wajib mendakwahkan dan mendidikkan ajaran agama Islam kepada yang lain. Sebagaimana difahami dalam firman Allah Dalam surat An-Nahl ayat 125:

Terjemahnya: Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk”.

Berdasarkan ayat tersebut dapat dipahami bahwa siapapun dapat menjadi pendidik agama Islam, asalkan dia memiliki pengetahuan (kemampuan) lebih; mampu mengimplikasikan nilai relevan dalam pengetahuan itu, yakni sebagai penganut agama yang patut dicontoh dalam agama yang diajarkan, dan bersedia menularkan pengetahuan agama serta nilainya kepada orang lain. Dalam literatur kependidikan Islam, seorang guru/pendidik biasa disebut sebagai *ustadz*, *mu'allim*, *murabbiy*, *mursyid*, *mudarris*, dan *muaddib*.<sup>6</sup>

Pembelajaran sebagai proses interaksi antara siswa dengan guru dan sumber belajar lainnya perlu di dukung dengan penggunaan media

---

<sup>6</sup> Irjus Indrawan, *Guru Profesional*, (Lakeisha, 2019) h. 15

yang tepat. Pembelajaran adalah kegiatan belajar mengajar antara guru dan siswa yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan akademik dari peserta didik. Pembelajaran diartikan sebagai acara dari peristiwa eksternal yang dirancang oleh guru guna mendukung terjadinya kegiatan belajar yang dilakukan siswa.<sup>7</sup>

Pembelajaran efektif menuntut keterlibatan peserta didik secara aktif, karena mereka meruakan pusat kegiatan pembelajaran dan pembentukan kompetensi. Pembelajaran ini juga perlu ditunjang oleh suasana dan lingkungan yang memadai. Untuk itu, guru harus mampu mengelola kegiatan pembelajaran, mengelola isi atau materi pembelajaran, dan mengelola sumber-sumber belajar.<sup>8</sup>

Pembelajaran yang efektif adalah proses belajar mengajar yang bukan saja terfokus kepada hasil yang di capai peserta didik, namun bagaimana proses pembelajaran yang efektif mampu meberikan pemahaman yang baik, kecerdasan, ketekunan kesempatan dan mutu serta dapat memberikan perubahan perilaku dan mengaplikasikanya dalam kehidupan mereka.

Salah satu usaha yang tidak pernah guru pendidikan agama Islam tinggalkan dalam pembelajaran adalah memahami dan menggunakan metode pembelajaran sebagai salah satu kompensasi yang ikut ambil bagian bagi keberhasilan kegiatan belajar mengajar memerlukan cara yang digunakan untuk mencapai tujuan yang diterapkan.

Ibu Nur Laela Mengungkapkan :

"Proses belajar mengejar sudah dilaksanakan sesuai pedoman. Metode pembelajaran yang saya gunakan khususnya guru Pendidikan Agama Islam bermacam-macam atau bervariasi sesuai dengan kompetensi yang diajarkan. Pelaksanaan pembelajaran khususnya mapel Pendidikan Agama Islam tidak ada kendala sama sekali. Untuk metode pembelajaran saya telah memilih sendiri metode pembelajaran yang sesuai dengan kompetensi yang akan dicapai. di antaranya yaitu tanya jawab,ceramah,kerja kelompok dll,agar kiranya siswa tidak bosan dalam belajar karena menggunakan satu metode yang monoton."<sup>9</sup>

---

<sup>7</sup> Muhammad Anwar, *Menjadi Guru Profesional*. ( Prenadamedia Group,Tahun 2018), h. 2

<sup>8</sup> *Ibid.*, h. 76

<sup>9</sup> Wawancara dengan Ibu Laela, selaku guruPAI, hari Selasa tanggal 31 Mei 2022

Menurut peneliti dari uraian di atas, bahwasanya guru Pendidikan Agama Islam sudah mengajar sesuai dengan pedoman yang berlaku. Salah satunya dengan menggunakan metode pembelajaran yang sesuai dengan kompetensi yang harus dituntaskan. Sebelumnya guru Pendidikan Agama Islam haruslah mampu menganalisa kompetensi yang akan diajarkan sehingga dapat menentukan metode yang sesuai dengan kondisi peserta didik. Dengan adanya metode yang variatif maka peserta didik akan merasa nyaman ketika pelajaran berlangsung.

Saya sesuaikan kondisi di kelas masing-masing, karena setiap kelas mempunyai kondisi yang berbeda-beda. Contohnya ada kelas yang ramai, ada kelas yang pendiam, dan ada juga kelas yang aktif. Tapi di samping itu semua kita harus menggali, mengapa kelasnya cenderung ramai, harus dianalisa, guru itu harus mencari permasalahan itu sekaligus memberikan solusinya, itu kreatifitas. Kalo guru membiarkan keadaan seperti itu tanpa mencari tahu berarti dia tidak kreatif, dia tidak peka dan dia tidak mampu menghantarkan murid mencapai prestasi yang maksimal. Ada juga ketika pelajaran Pendidikan Agama Islam jadwalnya berada setelah jadwal pelajaran Pendidikan Olahraga Jasmani dan Kesehatan, maka kondisi siswa akan banyak yang tidak bersemangat, sehingga sebagai guru harus pintar-pintar mencari metode yang secara cepat dan tepat. Jadi dengan begitu, saya sesuaikan dengan kondisi kelas masing-masing<sup>10</sup>

Menggunakan metode yang bervariasi juga dapat menjadikan proses pembelajaran tidak membosankan, sebagaimana yang disampaikan oleh Ibu Nur Laela bahwa:

“Guru tidak harus terpaku dengan menggunakan satu metode , tetapi harus menggunakan banyak variasi metode dengan tujuan agar pembelajaran tidak monoton dan membosankan. Ketika pembelajaran berlangsung biasanya saya menggunakan metode yang unik, semisal metode *talking stick*. Pada metode ini saya menggunakan tongkat untuk alat bantu pembelajaran, untuk cara pengaplikasiannya yaitu dengan cara semua murid disuruh untuk melantunkan asmaul husna, di tengah-tengah melantunkan asmaul husna saya memberhentikan secara mendadak. Jika tongkattersebut berhenti di salah satu siswa maka siswa tersebut mendapatkan pertanyaan dari saya, dengan materi yang saya ajarkan. Apabila siswa tersebut menjawab dengan benar, maka akan mendapatkan nilai tambahan, akan tetapi jika siswa tersebut menjawab dengan salah siswa tersebut mendapatkan hukuman dari saya”.<sup>11</sup>

---

<sup>10</sup> Wawancara dengan ibu Ros, selaku guruPAI, hari kamis tanggal 02 Juni 2022

<sup>11</sup> Wawancara dengan Ibu Laela, selaku guruPAI, hari Selasa tanggal 31 Mei 2022

Berdasarkan pendapat di atas, bahwa metode yang digunakan guru dalam mengajar adalah memberikan kebebasan kepada siswa untuk mengungkapkan aspirasinya dan bertujuan agar siswa semakin aktif di dalam proses pembelajaran.

## **2. Kreatifitas Guru PAI Dalam Mengembangkan Media, Metode Dan Sumber Belajar Untuk Mewujudkan Pembelajaran Efektif Siswa Di MI DDI Cambalagi**

Dalam sebuah kreatifitas guru untuk mewujudkan pembelajaran yang diinginkan anatara lain dengan menerapkan metode pembelajaran, kreatifitas pemilihan media yang tepat dan mengembangkan sumber belajar agar siswa secara mandiri dapat mengembangkan pemikiran mereka. Ciri-ciri kreatifitas guru PAI dalam mewujudkan pembelajaran efektif yaitu:

- a. Ciri-ciri aptitude ialah ciri-ciri yang berhubungan dengan kognisi, dengan proses berfikir.
- b. Ciri-ciri non aptitude ialah ciri-ciri yang lebih berkaitan dengan sikap perasaan.

Kedua jenis kreativitas ini diperlukan agar perilaku kreatif dapat terwujud. Ciri-ciri kemampuan berfikir kreatif (*aptitude*) terdapat lima sifat, yaitu: *pertama*, berfikir lancar (*fluency of thinking*), adalah kemampuan untuk dapat menghasilkan banyak gagasan atau ide. *Kedua*, berpikir luwes (*fleksibel*), yaitu kemampuan untuk memproduksi gagasan, jawaban dari sudut pandang yang berbeda-beda. *Ketiga*, berfikir original, yaitu mampu melahirkan ungkapan yang baru, membuat kombinasi yang tidak lazim. *Keempat*, ketrampilan merinci (*elaboration*), yaitu mengembangkan suatu gagasan sehingga menjadi menarik. *Kelima*, ketrampilan menilai (mengevaluasi), yaitu meninjau suatu persoalan berdasarkan perspektif yang berbeda, menentukan patokan nilai tersendiri.

Ciri-ciri afektif (*non aptitude*), diantaranya: *Pertama*, rasa ingin tahu, yaitu selalu terdorong untuk mengetahui lebih banyak, mengajukan banyak pertanyaan. *Kedua*, bersifat imajinatif, yaitu mampu membayangkan hal-hal yang belum pernah terjadi. *Ketiga*, merasa tertantang oleh kemajemukan, yaitu terdorong untuk mengatasi masalah yang sulit, tertantang oleh situasi yang rumit. *Keempat*, berani mengambil resiko, yakni berani memberikan

jawaban meskipun belum tentu benar. *Kelima*, sifat menghargai, yaitu menghargai bimbingan dan pengarahan dalam hidup, menghargai kemampuan dan bakat-bakat sendiri yang sedang berkembang.

Metode pembelajaran harus dipilih dan dikembangkan untuk meningkatkan aktivitas dan kreativitas peserta didik. Berikut macam- macam metode pembelajaran:

- a. Melalui metode demonstrasi guru memperlihatkan suatu proses, peristiwa, atau cara kerja suatu alat kepada peserta didik. Demonstrasi dapat dilakukan dengan berbagai cara, dari yang sekedar memberikan pengetahuan yang sudah diterima begitu saja oleh peserta didik, sampai pada cara agar peserta didik dapat memecahkan suatu masalah
- b. Metode *Inquiri* berasal dari bahasa Inggris "*inquiry*", yang secara harfiah berarti penyelidikan. Metode *inquiri* merupakan metode penyelidikan yang melibatkan proses mental dengan kegiatan- kegiatan sebagai berikut:
  - 1) Mengajukan pertanyaan-pertanyaan tentang fenomena alam
  - 2) Merumuskan masalah yang ditemukan
  - 3) Merumuskan hipotesis
  - 4) Merancang dan melakukan eksperimen
  - 5) Mengumpulkan dan menganalisis data
  - 6) Menarik kesimpulan mengembangkan sikap ilmiah, yakni: objektif, jujur, hasrat ingin tahu, terbuka, berkemauan dan tanggung jawab. Dengan adanya metode *inquiry*, siswa akan belajar mandiri, percaya diri dan juga melatih memecahkan suatu masalah.
- c. Metode Penemuan (*discovery*) merupakan metode yang lebih mengutamakan proses dari pada hasil belajar. Metode penemuan merupakan metode yang mendorong siswa aktif. Misalnya, siswa diminta untuk mengukur jari-jari dan keliling beberapa benda berbentuk bundar, kemudian kelilingnya dibagi dengan jari- jarinya, hal ini dilakukan untuk setiap benda. Siswa akan menemukan bahwa hasilnya akan hampir sama (ketidaktepatan dapat disebabkan perhitungan kurang akurat).
- d. Metode eksperimen merupakan suatu bentuk pembelajaran yang melibatkan peserta didik bekerja dengan benda-benda, bahan-bahan, dan peralatan laboratorium, baik secara perorangan maupun kelompok.
- e. Metode Pemecahan Masalah Menurut Gagne (1985), kalau seorang peserta didik dihadapkan pada suatu masalah, pada akhirnya mereka bukan hanya sekedar memecahkan masalah, tetapi juga belajar sesuatu yang baru. Pemecahan masalah memegang peranan penting dalam baik dalam pengajaran sains maupun dalam banyak disiplin ilmu lainnya, terutama agar pembelajaran berjalan dengan fleksibel.
- f. menghadapi masalah baik itu masalah pribadi atau perorangan maupun masalah kelompok untuk dipecahkan sendiri atau secara bersama-sama.
- g. Metode Ceramah merupakan metode yang paling umum digunakan

dalam pembelajaran. Pada metode ini, guru menyajikan bahan melalui penuturan atau penjelasan lisan secara langsung terhadap peserta didik. Jadi dengan pengertian di atas bisa ditarik kesimpulan bahwasanya metode ceramah adalah penyajian informasi secara lisan baik formal maupun informal.<sup>12</sup>

- h. Metode tanya jawab merupakan cara menyajikan bahan ajar dalam bentuk pertanyaan-pertanyaan yang memerlukan jawaban untuk mencapai tujuan. Pertanyaan-pertanyaan bisa muncul dari guru, bisa juga dari peserta didik, demikian halnya jawaban yang muncul bisa dari guru maupun dari peserta didik. Pertanyaan dapat digunakan untuk merangsang aktivitas dan kreativitas berpikir peserta didik. Karena itu, mereka harus didorong untuk mencari dan menemukan jawaban yang tepat dan memuaskan. Dengan adanya metode tanya jawab didalam pembelajaran akan meningkatkan suasana kelas menjadi aktif dan terjadi interaksi timbal balik antara guru dengan siswa.

Diskusi dapat diartikan sebagai percakapan responsif yang dijalin oleh pertanyaan-pertanyaan problematis yang diarahkan untuk memperoleh pemecahan masalah. Hal tersebut sejalan dengan pengertian yang dikemukakan dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (1998) bahwa diskusi adalah pertemuan ilmiah untuk bertukar pikiran mengenai suatu masalah. Dalam diskusi selalu ada pokok permasalahan yang perlu dipecahkan.

Media pembelajaran ini akan terlihat manfaatnya jika media tersebut dipilih sesuai dengan isi materi dan tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan. Karena itu tujuan pengajaran harus dijadikan sebagai acuan untuk menggunakan media. Dalam kaitanya dengan ketepatan isi materi dengan media yang digunakan.

Ibu Nur Laela mengungkapkan dalam pertanyaan peneliti, Media apa yang di gunakan dalam mewujudkan pembelajaran efektif sebagai berikut:

“Media belajar itu banyak sekali, ada yang berupa visual, audio bahkan audio visual, juga media alam. Dalam menggunakan media sudah pasti harus sesuai dengan materi yang diajarkan guru kalau tidak pasti tujuan pembelajaran tidak akan tercapai, jika pun tercapai pasti tidak maksimal. Sehingga guru harus mampu mengoperasikan media pembelajaran lebih-lebih media modern. Untuk di MI DDI Cambalagi terkadang kami menampilkan materi

---

<sup>12</sup> Siti Nur Aida, Cara efektif Penerapan Metode Dan Model Pembelajaran, (KBM Indonesia, 2020), h. 17

lewat proyektor agar peserta didik lebih tertarik untuk belajar”.<sup>13</sup>

Hasil wawancara dengan Ibu Nur Laela tersebut menggambarkan bahwa sekolah yang baik adalah sekolah yang mampu menyediakan media yang memadai, yang mempunyai media ajar yang lengkap karena dengan media yang lengkap guru akan mudah dalam menyampaikan isi materi pelajaran kepada siswa dan siswa pun akan dapat dengan mudah memahami materi yang disampaikan sehingga proses pembelajaran akan berjalan lancar dan tujuan pembelajaran tercapai. Tidak hanya itu, ketika media yang ingin di manfaatkan sudah ada, seorang guru layak untuk bisa mengoperasikan media tersebut dalam proses belajar mengajar, jangan sampai fasilitas yang disediakan oleh sekolah tidak dimanfaatkan dengan baik.

Kemudian Ibu Ros berpendapat “Media pembelajaran yang dipergunakan dalam mengajar kami beragam dek, dari papan tulis, buku, video tata cara sholat, potongan kertas, miniatur ka’bah, maupun menunjukkan fenomena alam di sekitar dan masih banyak lagi”<sup>14</sup>

Dua guru PAI di atas menunjukkan bahwa Media yang di gunakan dalam mewujudkan pembelajaran efektif di MI DDI Cambalagi itu beragam, dan hal ini sangat bagus dalam mengembangkan pembelajaran yang efektif.

Selain metode dan media pembelajaran sebagai penyempurna proses belajar mengajar Ibu Nur Laela mengemukakan:

“Dalam proses belajar terjadi interaksi antara yang belajar dengan sumber belajar, yang berarti sumber belajar diperlukan dimana saja dan kapan saja belajar itu dibutuhkan. Sumber belajar dari masa ke masa mengalami perubahan mulai dari orang tua, pihak lain, penggunaan buku, media elektronik, dan sekarang ini aneka sumber dapat digunakan sebagai sumber belajar. Tentang bentuk sumber belajar secara nyata di sekolah ini ada banyak, seperti buku, Al- Qur’an, internet, perpustakaan, laboratorium, masjid hingga tanamandi luar kelas bisa menjadi sumber belajar.”<sup>15</sup>

Paparan di atas sumber belajar yang sudah tersedia di sekolah adalah buku pelajaran atau LKS, Al-Qur’an, modul, laboratorium,

---

<sup>13</sup> Wawancara Dengan Ibu Laela, Selaku Guru PAI, Hari Selasa Tanggal 31 Mei 2022

<sup>14</sup> Wawancara Dengan Ibu Ros, Selaku Guru PAI, Hari Kamis Tanggal 02 Juni 2022

<sup>15</sup> Wawancara Dengan Ibu Laela, Selaku Guru PAI, Hari Selasa Tanggal 31 Mei 2022

perpustakaan, masjid. Sumber belajar dapat dimanfaatkan oleh semua warga sekolah. Pembelajaran sumber belajar sudah tertera dalam rancangan pelaksanaan pembelajaran. Dalam prosesnya pengembangan sumber belajar tergantung dari guru pelajaran Agama Islam itu sendiri.

Selanjutnya Ibu Ros mengemukakan:

“Sumber belajar yang ada perlu dimanfaatkan secara optimal dengan proses pembelajaran dikelas untuk efektifitas dan efisiensi proses pembelajaran sehingga tujuan belajar dapat tercapai. Karena pada prinsipnya mengembangkan sumber belajar itu memberikan kesempatan kepada siswa memilih sumber dan cara belajar sesuai dengan gaya belajarnya sehingga tujuan belajar dapat tercapai sesuai dengan yang diharapkan oleh siswa dan guru. Untuk wujudnya pengembangan sumber belajar seperti halnya masjid, perpustakaan dan lain-lain.”<sup>16</sup>

Uraian narasumber di atas, mengemukakan sumber belajar yang terdapat dalam MI DDI Cambalagi bervariasi, fasilitas di sekolah tersebut meliputi masjid, perpustakaan, orang dan lain-lain. Masjid dapat dijadikan sumber belajar ketika saat materi seperti rutinitas Jumat pon yang materinya tentang Islami atau religius. Misalnya menerangkan asal mula shalat wajib 5 waktu maupun materi sejarah kebudayaan Islam yang menggunakan masjid sebagai tempat berkumpul, sehingga siswa secara langsung dapat menganalisa dan menyimpulkan keadaan pada saat itu. Perpustakaan digunakan sebagai tempat meminjam buku, mencari literatur yang sesuai dengan materi pelajaran. Orang misalnya, ketika ada acara keagamaan ada yang memberikan ceramah baik kepala sekolah, narasumber dari luar maupun guru Madrasah Ibtidaiyah DDI Cambalagi.

### **3. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pembelajaran Efektif Siswa Di MI DDI Cambalagi**

Belajar adalah kegiatan berproses dan merupakan unsur sangat fundamental dalam setiap penyelenggaraan jenis dan jenjang pendidikan ini berarti bahwa berhasil atau gagalnya pencapaian tujuan pendidikan itu amat bergantung pada proses belajar yang di alaminya. Adapun Faktor yang mempengaruhi pembelajaran di MI DDI Cambalagi yang di ungkapkan oleh guru Pendidikan agama Islam Ibu Laela, yaitu :

“Ada beberapa faktor yang mempengaruhi keektifan belajar siswa di sini,

---

<sup>16</sup> Wawancara Dengan Ibu Ros, Selaku Guru PAI, Hari Selasa Tanggal 31 Mei 2022

begitu juga dengan sekolah lainnya.yang menjadi dasar pengaruh seorang siswa dalam belajar berbeda-beda, dan bisa juga kita lihat di buku "Teori Belajar dan Pembelajaran" halaman sepuluh di situ di ungkap beberapa faktor yang mempengaruhi pembelajaran.<sup>17</sup>

Adapun faktor yang mempengaruhi pembelajaran antara lain :

- a. Faktor internal ( faktor dari dalam siswa ),yaitu keadaan /kondisi jasmani dan rohani siswa. Proses belajar merupakan hal kompleks.siswalah yang menentukan terjadi atau tidak terjadi belajar.untuk bertindak belajar siswa menghadapi masalah- masalah internal.adapun yang di alami oleh siswa yang berpengaruh pada proses belajar sebagai berikut: Sikap terhadap belajar,Motivasi Belajar,Kondisi Siswa, Kondisi lingkungan siswa, dapat berupa keadaan alam, lingkungan tepat tinggal, pergaulan sebaya, upaya guru dalam membelajarkan siswa, konsentrasi belajar dll.
- b. Faktor Eksternal (faktor dari luar siswa), yaitu kondisi lingkungan di sekitar siswa di antaranya guru sebagai pembina siswa belajar.
- c. Faktor pendekatan belajar (*approach to learning*),yaitu jenis upaya belajar siswa yang meliputi strategi dan metode yang di gunakan siswa untuk melakukan kegiatan pembelajaran materi-materi pelajaran.

#### **D. KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang didapatkan maka diperoleh beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Dalam sebuah kreatifitas guru untuk mewujudkan pembelajaran efektif yang diinginkan antara lain dengan menerapkan metode pembelajaran, kreatifitas pemilihan media yang tepat dan mengembangkan sumber belajar agar siswa secara mandiri dapat mengembangkan pemikiran mereka
2. Metode, Media, Sumber Belajar: Guru harus mengetahui peran metode dalam materi yang akan diajarkannya. Selain mengerti akan kegunaan metode, guru harus menguasai materi hal ini agar dalam penyampaian materi tersebut tidak terjadi kesalahan dalam pemilihan metode pembelajaran.Adapun metode yang sudah digunakan adalah metode ceramah,metode tanya jawab, metode diskusi, metode kerja kelompok, dan metode curah pendapat, Media pembelajaran Pendidikan Agama Islam mutlak diperlukan agar siswa yang diajarnya mengerti serta aktif dalam

---

<sup>17</sup> Laela Guru PAI, *Wawancara* , hari Selasa Tanggal 31 Mei 2022

pembelajaran, dengan media yang tepat dan efektif, materi dapat dengan mudah untuk dipahami oleh para peserta didik Media di Cambalagi beragam dari papan tulis, buku, video tata cara sholat, potongan kertas, miniatur ka'bah, maupun menunjukkan fenomena alam di sekitar., Sumber belajar merupakan segala sesuatu yang khusus digunakan untuk belajar.sumber belajar yang dilakukan Guru Pendidikan Agama Islam di MI DDI Cambalagi diantaranya adalah buku, internet, Al- Qur'an, fenomena alam, perpustakaan, masjid, orang, hingga tanaman di luar kelas.

3. Faktor yang mempengaruhi Kreativitas guru dalam mewujudkan pembelajaran efektif di Madrasah Ibtidaiyah DDI Cambalagi yaitu Faktor internal,Faktor Eksternal dan Faktor pendekatan belajar .

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Abdullah Sani, Ridwan. 2013. *Inovasi Pembelajaran*.Jakarta : PT Bumi Aksara
- Agung Iskandar.2010. *Meningkatkan Kreativitas Pembelajaran Bagi Guru*. Jakarta: Bestari Buana Murni Ahmad Tafsir
- Ahmad. 2005. *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Al-Qur'an dan Terjemahnya.2020. Surabaya: Mekar Surabaya Arikunto
- Anwar Muhammad,*Menjadi Guru Profesional*. ( Prenadamedia Group,Tahun 2018).
- Arikunto Suharsismi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*
- Bahri Djumarah, Syaiful . 2000. *Guru dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif* .Jakarta: Rineka Cipta
- Hamdayana, Jumanta.2016. *Metodologi Pengajaran*.Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Husain,Hamdan,*Media Pembelajaran Efektif* (Fatawa Fublishing,Okt0ber 2020)
- Indah Fitriani, Nur.2016. *Kreatifitas Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Tulungagung*.Tulungagung: Skripsi Tidak Diterbitkan
- L. Baker, W. James Eva.2008. *Teknik Mengajar Secara Sistematis*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Majid , Abd.2005. *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*.Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.
- Majid, Abdul. 2008. *Percanaan Pembelajaran*. Bandung : PT Remaja Rosda Karya
- Moleong,Lexy J, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya,2011)
- Muhaimin.2005.*Pengembangan Kurikulum PAI*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*

- Munandar, C. Utami. 1999. *Kreativitas & Keberbakatan Strategi Mewujudkan Potensi Kreatif & Bakat*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama
- Nadhroh , Lailul.2014. *Kreativitas Guru PAI Dalam Menumbuhkan Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMP Negeri 1 Kauman Tulungagung*.Tulungagung: Skripsi tidak diterbitkan
- Nur Aida Siti,*Cara efektif Penerapan Metode Dan Model Pembelajaran*, (KBM Indonesia,tahun 2020)
- Popham W. James, Eva L. Baker, *Teknik Mengajar Secara Sistematis*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2008)
- Sanjaya, Wina.2007. *Strategi Pembelajaran : Berorientasi Standar Proses Pendidikan* . Jakarta : Kencana Predana Media Group
- Sugiyono.2012. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*.Bandung: Alfabeta.
- Suharsismi.2013. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT. Rineka Cipta. Arikunto
- Sulistiyorini.2006. *Manajemen Pendidikan Islam*.Surabaya: Elkaf
- Sumiati, Asra.2009.*Metode Pembelajaran*.Bandung : CV. Wacana Prima
- Suwendra Wawan, *Metodologi Penelitian kualitatif dalam ilmu sosial Pendidikan,kebudayaan dan keagamaan*
- Tafsir, Ahmad.1992. *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Wena, Made. 2013. *Stretegi Pembelajaran Inovatif Kontemporer*.Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Wibowo, Agus dan Hamrin. 2012. *Menjadi Guru Berkarakter: Strategi Membangun Kompetensi & Karakter Guru*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Zaenul Fitri,Agus & Nik Haryanti.2020.*Metode Penelitian Pendidikan*.Malang: PT. Cita Intrans Selaras.